

**KESANTUNAN BERBAHASA DALAM WACANA SMS  
MAHASISWA PADA DOSEN PBSI DAN IMPLIKASINYA**

Oleh

Nanda Ulvana

Munaris

Bambang Riadi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

e-mail: [nandaulvana1711@gmail.com](mailto:nandaulvana1711@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research was aimed to describe the language politeness in the discourse of short messages of students to lecturers and the implications of Indonesian language learning in senior high school. The method used was descriptive qualitative. Sources of data were obtained from lecturer of Indonesian Language and Literature Education Study Program. The results of the research show that the maximal courtesy compliance found is the generosity maxim. However, the maxim which the most violated is wisdom. In other hand, linguistic politeness which was the most used was *Bapak/Ibu* utterance. In addition, pragmatic politeness which was the most used was utterance of a declarative request. Based on the perception of the lecturer as the recipient of the message, it can be said that the short message of the students pertained a polite short message. The result of this research is able to be implemented as a teaching learning material in senior high school with learning materials negotiation text.

**Keywords:** implications, language attitude, students short message.

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa dalam wacana SMS mahasiswa pada dosen dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan maksim kesantunan yang paling banyak ditemukan adalah penataan maksim *kedermawanan*. Sedangkan, maksim yang paling banyak dilanggar adalah maksim *kearifan*. Selain itu, kesantunan linguistik yang paling banyak digunakan adalah ungkapan *Bapak/Ibu*. Kemudian, kesantunan pragmatik yang paling banyak digunakan adalah tuturan deklaratif permohonan. Berdasarkan persepsi dosen sebagai penerima pesan, dapat dikatakan bahwa SMS mahasiswa tergolong SMS yang santun. Hasil penelitian kesantunan berbahasa ini dapat digunakan sebagai materi tambahan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA dengan materi pembelajaran teks negosiasi.

**Kata kunci:** implikasi, kesantunan berbahasa, wacana SMS mahasiswa.

## PENDAHULUAN

Chaer dan Agustina (2010: 11) mengatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau interaksi yang hanya dimiliki manusia. Selain itu, menurut Pranowo (2009: 3) bahasa merupakan cermin kepribadian seseorang. Artinya, ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan bahasanya mampu menggali potensi bahasanya dan mampu menggunakannya secara baik, benar, dan santun merupakan cermin dari sifat dan kepribadian pemakainya. Dengan demikian, bahasa bukan hanya dinilai sebagai alat komunikasi semata, tetapi bahasa juga sebagai cermin kepribadian seseorang.

Kesantunan berbahasa secara umum merujuk kepada penggunaan bahasa yang baik, sopan, lemah lembut, dan menghormati mitra tuturnya. Kesantunan berbahasa memiliki peran penting dalam kemampuan berbahasa setiap individu. Berkaitan dengan hal itu, Pranowo (2009: 49) menyatakan bahwa kebiasaan berbahasa seseorang yang buruk sebenarnya sudah sejak lama tertanam perilaku buruk dalam dirinya. Oleh karena itu, jika ingin perilaku berbahasa seseorang tumbuh dan berkembang dengan santun, hendaknya ditanamkan pula kebiasaan berbahasa secara santun.

Untuk menanamkan perilaku berbahasa secara santun, terdapat sejumlah pakar yang mengemukakan teori kesantunan berbahasa yang dapat dijadikan acuan, diantaranya Leech (1993), Brown dan Levinson (1978), dan Fraser (1978). Leech (1993: 206—207) membagi prinsip kesantunan menjadi enam maksim.

Dari pembagian keenam maksim tersebut, sering dijumpai penggunaannya dalam kegiatan komunikasi sehari-hari. Maksim-maksim tersebut, yakni maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*aggrement maxim*), dan maksim simpati (*sympathy maxim*).

Rahardi (2005: 118) menyatakan bahwa dalam menjaga tuturan agar terlihat santun, penyampaian tuturan tersebut dapat menggunakan wujud kesantunan yang menyangkut ciri linguistik yang akan melahirkan kesantunan linguistik dan wujud kesantunan yang menyangkut ciri nonlinguistik yang akan menghasilkan kesantunan pragmatik.

Kesantunan berbahasa tidak hanya diterapkan dalam kegiatan komunikasi langsung dengan bertemu secara tatap muka dengan mitra tutur, melainkan bisa diterapkan juga melalui media komunikasi, misalnya menggunakan telepon seluler (ponsel) dengan melalui SMS (*Short Message Services*). Komunikasi dengan menggunakan SMS sudah menjadi hal yang lumrah dilakukan. Salah satunya adalah SMS mahasiswa kepada dosennya. SMS menjadi andalan mahasiswa ketika ingin berkomunikasi dengan dosen secara langsung dan cepat, seperti saat mahasiswa ingin membuat janji temu dengan dosen, melakukan konsultasi atau bimbingan skripsi, ijin tidak masuk kuliah, mengingatkan jadwal perkuliahan, seminar, dan ujian.

Dalam mengirimkan SMS kepada dosen, tentunya mahasiswa harus menerapkan kesantunan berbahasa dalam tuturannya. Dosen sebagai mitra tutur, memiliki usia lebih tua dibanding mahasiswa dan secara status sosial lebih tinggi daripada mahasiswa, maka akan menimbulkan strategi berkomunikasi yang berbeda apabila dibandingkan dengan cara berkomunikasi dengan sesama teman sebaya.

Kajian kesantunan berbahasa sebelumnya sudah pernah diteliti oleh Hendri Wakaimbang (2016) dengan judul Kesantunan Berbahasa dalam Grup *Facebook* Forum Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fkip Unila Angkatan 2013 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian tersebut, berbeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji kesantunan berbahasa dalam wacana SMS mahasiswa yang dikirimkan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unila dan dari data SMS tersebut, peneliti mencari tahu bagaimana persepsi mitra tutur (dosen) sebagai penerima pesan mengenai kesantunan berbahasa dalam wacana SMS mahasiswa yang dikirimkan kepada dosen. Kemudian, hasil penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMA kelas X (semester genap) dengan kurikulum 2013 dengan materi teks negosiasi pada KD 3.11 dan 4.11.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik dan penting untuk meneliti kesantunan berbahasa dalam wacana SMS mahasiswa pada dosen

program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena mahasiswa sering berkomunikasi dengan dosen melalui SMS. Kesantunan berbahasa juga sangat penting untuk diterapkan dalam ranah pendidikan dan dapat diimplikasikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi. Dalam membuat teks negosiasi perlu menerapkan kesantunan berbahasa di dalamnya. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Kesantunan Berbahasa dalam Wacana SMS (*Short Message Service*) Mahasiswa pada Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990: 16). Pemilihan desain deskriptif kualitatif karena dinilai dapat mendeskripsikan penaatan, pelanggaran, kesantunan linguistik, kesantunan pragmatik, persepsi dosen, dan implikasi dari hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam wacana SMS (*Short Message Service*) mahasiswa pada dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Sumber data dalam penelitian ini adalah wacana SMS mahasiswa yang dikirimkan kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Wacana SMS tersebut, diperoleh dari 11 dosen Program

Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung. Data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam wacana SMS mahasiswa pada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia periode Desember 2016-Januari 2017 yang mengandung kesantunan berbahasa berupa penataan dan pelanggaran maksim kesantunan, bentuk kesantunan linguistik dengan adanya penanda kesantunan, dan kesantunan pragmatik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2006: 231) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena peneliti akan mendokumentasikan SMS mahasiswa yang dikirim kepada dosen. Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta SMS langsung kepada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam periode Desember 2016-Januari 2017. Selain itu, teknik ini juga dikombinasikan dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pandangan mitra tutur (penerima SMS), yaitu dosen mengenai kesantunan berbahasa dalam wacana SMS mahasiswa kepada dosen.

## PEMBAHASAN

### 1. Penataan Maksim Kesantunan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dalam penelitian ini, peneliti menemukan data penataan maksim kesantunan. Penataan maksim yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah data kesantunan dengan penataan maksim *kedermawanan*, sedangkan penataan maksim *simpati* adalah data yang ditemukan dengan jumlah paling sedikit.

#### a. Kesantunan dengan Maksim Kearifan

(DATA 54/NER 9/MKA)

Dialog/tuturan:

Selamat pagi pak Eko. **Maaf mengganggu pak.** ini gustia pend.bahasa Indonesia 13 pak. **saya ingin bimbingan kepada bapak hari ini pak. apakah hari ini bapak bisa ditemui?** Terima kasih pak. selamat pagi.

Data berkode (DATA 54/NER 9/MKA) mengandung maksim kearifan yang ditandai dengan ucapan kata “*maaf*” di awal pesan yang menunjukkan bentuk penghargaan dan penghormatan mahasiswa kepada dosen. Selain itu, tuturan yang disampaikan mahasiswa merupakan tuturan yang bertujuan untuk meminta kesediaan dosen melakukan bimbingan. Hal ini terlihat dari tuturan mahasiswa “saya ingin bimbingan kepada bapak hari ini pak. apakah hari ini bapak bisa ditemui?”. Tuturan tersebut, tidak memaksakan keinginannya menemui mitra tutur untuk melakukan bimbingan. Dengan demikian, tuturan tersebut dapat digolongkan ke dalam maksim *kearifan*.

**b. Kesantunan dengan Maksim Kedermawaman**

(DATA 119/WAS 2/MKD)

Dialog/tuturan:

Mahasiswa : **Baik pak nanti saya akan carikan.**

Dosen : Kyknya gak ada ruangan gung. Smster 5 jm 10 ada jdwalnya. Sy gk bsa jm 10. Klo harus berebut ruang sy sngt tdk mau..?

Mahasiswa : **Iya pak, untuk prodi bahasa Inggris akan saya tanyakan pak.**

Tuturan mahasiswa tersebut disampaikan dengan maksud bersedia membantu dosen untuk mencarikan ruangan perkuliahan dan akan menanyakan pada Prodi bahasa Inggris mengenai ruangan yang bisa digunakan. Melalui tuturannya, mahasiswa mencoba untuk menggunakan dirinya dengan memberikan keuntungan seutuhnya bagi mitra tuturnya. Dengan demikian, tuturan mahasiswa tersebut mengandung maksim kedermawanan.

**c. Kesantunan dengan Maksim Kerendahan Hati**

(DATA 9/MW 6/MKH)

Tuturan:

Assalamualaikum wr. wb Maaf mengganggu pak, saya Soviera Vitaloka mahasiswa Batrasia 2011. **Sudi kiranya bapak berkenan** hadir pada seminar hasil saya hari kamis tgl 15 Desember pukul 13.00 WIB di ruang K1, Bapak sebagai pembahas. Terima kasih atas perhatiannya. Wasalamualaikum Wr. Wb.

Tuturan pada data berkode (DATA 9/MW 6/MKH) yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan meminta kesediaan dosen untuk hadir pada seminarnya tanggal 15 Desember karena dosen tersebut merupakan dosen pembahas penutur. Tuturan yang diungkapkan mahasiswa begitu rendah hati dan penuh kesantunan karena menggunakan penanda kesantunan sudi kiranya dan berkenan. Dengan demikian, tuturan tersebut tergolong tuturan yang menaati maksim kerendahan hati.

**d. Kesantunan dengan Maksim Kesepakatan**

(DATA 37/KN 1/MKES)

Tuturan:

Assalamualaikum bapak... maaf sebelumnya **pak saya mau usul tadi ade udah berembuk sama temen2 untuk mengganti jadwal kemaren, bgaimana kalau besok kita melaksanakan kuliah pukul 7.30 wib seperti biasa? Bapak bisa atau tidak?** Terima kasih. Wassalamualaikum.

Tuturan pada data berkode (DATA 37/KN 1/MKES) yang disampaikan mahasiswa bertujuan untuk menyampaikan pendapatnya mengenai waktu pelaksanaan perkuliahan untuk mengganti jadwal kuliah yang batal dan mahasiswa bertanya tentang kesediaan waktu dosen. Pendapat yang disampaikan mahasiswa merupakan pendapat yang sudah disepakati oleh teman-teman sekelasnya. Mahasiswa juga menanyakan pendapat dosen, supaya mendapatkan kesepakatan yang terbaik. Dengan demikian, tuturan tersebut mengandung maksim kesepakatan.

**e. Kesantunan dengan Maksim Simpati**

(DATA 82/IS 3/MSim)

Dialog/Tuturan

Dosen : Waalaikum slm wr.  
wb. Maaf, ibu sdg  
sakit blm bs ke  
kmpus.

Mahasiswa : **Iya bu, semoga  
lekas sembuh bu.**

Tuturan mahasiswa dalam data (DATA 82/IS 3/MSim), bermaksud untuk melakukan bimbingan dengan mitra tutur (dosen), namun dosen tidak bisa karena sedang sakit. Mahasiswa pun dengan menunjukkan sikap simpatinya langsung membalas pesan singkat dosen dengan mengucapkan semoga lekas sembuh bu, sebagai bentuk simpati dan perhatian mahasiswa kepada dosennya. Dengan demikian, tuturan mahasiswa tersebut, mengandung maksim simpati.

**2. Pelanggaran Maksim Kesantunan**

Pelanggaran maksim kesantunan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pelanggaran pada maksim kearifan dan pelanggaran pada maksim simpati.

**a. Pelanggaran Maksim Kearifan**  
(DATA 8/ ESA 3/PMKA)

Tuturan:

Assalamualaikum Ibu. **Amel masih setia menunggu di depan ruangan ibu.**

Tuturan pada data berkode (DATA 8/ ESA 3/PMKA) yang disampaikan mahasiswa bertujuan supaya dosen mengetahui bahwa ia sudah lama menunggu dosen di depan ruangnya dengan setia. Dalam tuturan tersebut, terkesan bahwa

mahasiswa menyindir mitra tuturnya (dosen) karena tidak kunjung datang. Hal ini jelas melanggar maksim kearifan.

**b. Pelanggaran Maksim Simpati**  
(DATA 4/ KN 2/PMSim)

Tuturan:

**Iya memang kami udah siap di kelas f1**

Tuturan pada data berkode (DATA 4/ KN 2/PMSim) yang disampaikan mahasiswa merupakan pesan balasan untuk menjawab pertanyaan dosen. Dalam tuturan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa mengabaikan prinsip kesantunan berbahasa. Maksim kesimpatian cenderung dikesampingkan dan mengunggulkan kebutuhan pribadinya. Hal ini terlihat dari pesan mahasiswa yang tidak adanya sapaan kepada mitra tutur seperti “*Pak*” dan SMS tersebut terkesan seperti balasan SMS untuk teman bukan untuk dosen. Dengan demikian, tuturan SMS tersebut melanggar maksim simpati.

**3. Kesantunan Linguistik**

**a. Ungkapan Penanda Kesantunan Bapak/Ibu**

(DATA 19/MW 8/PK-Bpk)

Tuturan:

Assalamualaikum **Pak**, saya Eka Susanti, yang kemarin minta tanda tangan **bapak**. Begini **pak**, karena jadwal **Pak** Eko dan **Pak** Bambang tidak bisa disatukan, akhirnya saya seminar proposal di Januari **Pak**. Bagaimana **Pak**? tanggal berapa saya bisa bertemu **bapak** lagi di bulan Januari **Pak**?

Tuturan pada data berkode (DATA 19/MW 8/PK-Bpk) yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan memberitahu dosen bahwa

seminar proposalnya diundur dan bertanya kepastian kapan bisa bertemu dosen. Dalam tuturan tersebut, terdapat penggunaan penanda kesantunan Bapak/Pak sebagai bentuk rasa hormat mahasiswa kepada dosennya.

**b. Ungkapan Penanda Kesantunan**  
*Terima kasih*

(DATA 21/MW 9/PK-TK)

Tuturan:

Assalamualaikum. Selamat malam pak. saya Indri Arnaselis batrasia 13. Menginformasikan kembali pak, bahwa hari jumat 16 Desember 2016 pukul 15.30 saya seminar proposal di K5. **Terimakasih** pak. Selamat beristirahat pak.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jadwal pelaksanaan seminar proposalnya. Dengan harapan dosen bisa menghadiri seminarnya. Dalam tuturan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa menggunakan penanda kesantunan terima kasih.

**c. Ungkapan Penanda Kesantunan**  
*Maaf*

(DATA 117/SS 1/PK-M)

Tuturan:

Asmlkm,... Selamat siang Buk, saya tri wahyuni mahasiswa bimbingan ibu, mau bimbingan dengan ibu. **Maaf** bu saya bisa menemui ibu tidak untuk bimbingan?

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan untuk bimbingan skripsi dengan mitra tutur (dosen) dan bertanya kesediaan waktu dosen untuk dapat ditemui karena mahasiswa sudah mengetahui bahwa dosen ada di ruangnya.

Dalam tuturan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa menggunakan penanda kesantunan maaf, sehingga tuturan terdengar lebih santun.

**d. Ungkapan Penanda Kesantunan**  
*Mohon*

(DATA 207/WAS 13/PK-Mhn)

Tuturan:

Pak, ini saya dwi rizki dari batrasia 2015. Mau tanya pak, semua unsur pembangun cerpen, unsur intrinsik, atau salah satu unsur intrinsiknya saja yang dianalisis. **Mohon** penjelasannya pak.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan untuk mendapatkan kejelasan format tugas kuliah kepada mitra tuturnya (dosen). Dalam tuturan tersebut, terlihat bahwa mahasiswa menggunakan penanda kesantunan mohon untuk meminta penjelasan mengenai tugas kepada dosen dengan cara yang santun.

**e. Ungkapan Penanda Kesantunan**  
*Beliau*

(DATA 87/NER 12/PK-B)

Tuturan:

Selamat siang pak, saya Dorlan Evi Yanti mahasiswa bimbingan bapak. Maaf pak sebelumnya, besok kan saya seminar pk1 08.00 tetapi bu Eka sebagai pembimbing 2 tidak bisa hadir, **beliau** mengamanatkan bahwa besok seminar tetap berjalan tanpa beliau, bagaimana pak sebaiknya?

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan menyampaikan amanat pembimbing II yang tidak dapat hadir pada seminar penutur, namun beliau berpesan seminar tetap bisa

dilanjutkan dan mahasiswa bertanya kepada mitra tutur mengenai pendapat mitra tutur. Dalam tuturan tersebut, terlihat bahwa penutur menggunakan penanda kesantunan beliau untuk menyebut orang ketiga yang dihormatinya, yaitu dosen pembimbing II.

**f. Ungkapan Penanda Kesantunan Berkenan**

(DATA 104/NER 20/PK-Bk)

Tuturan:

Selamat sore pak, saya sudah bertemu dgn bu atik, pak fuad dan pak mul. Saya juga sudah melihat jadwal pak eko, pak puad dan bu atik tanggal 6 desember masih kosong. Mohon ijin dan **berkenan** tanggal 6 desember pukul 15.00 saya ujian tesis. Terimakasih, Sajuni.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan memberikan informasi bahwa ia telah menemui dosen yang lainnya dan telah bersedia untuk melaksanakan ujian tesis tanggal 6 Desember. Oleh karena itu, mahasiswa meminta ijin mitra tutur untuk bersedia melaksanakan ujian tesis tanggal 6 januari juga. Dalam tuturan mahasiswa tersebut, terlihat bahwa mahasiswa menggunakan penanda kesantunan berkenan.

**g. Ungkapan Penanda Kesantunan Sudi kiranya**

(DATA 13/MW 6/PK-SK)

Tuturan:

Assalamualaikum wr. wb  
Maaf mengganggu pak, saya Soviera Vitaloka mahasiswa Batrasia 2011. **Sudi kiranya** bapak berkenan hadir pada seminar hasil saya hari kamis tgl 15 Desember pukul 13.00 WIB di

ruang K1, Bapak sebagai pembahas. Terima kasih atas perhatiannya. Wasalamualaikum Wr. Wb.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan meminta kesediaan dosen untuk hadir pada seminarnya tanggal 15 Desember karena dosen tersebut merupakan dosen pembahas penutur. Tuturan yang diungkapkan mahasiswa begitu rendah hati dan penuh kesantunan karena menggunakan penanda kesantunan sudi kiranya.

**4. Kesantunan Pragmatik**

**a. Tuturan Deklaratif yang Menyatakan Makna Pragmatik Permohonan**

(DATA 2/MW 7/TDKP-P)

Tuturan:

Assalamualaikum Pak Mulyanto. Saya Amelia Vranciska Batrasia 2010. **Mengharapkan kehadiran Bapak selaku dosen pembahas bahwa besok 15 Desember 2016 saya akan ujian skripsi pukul 10.30 WIB.** Terima kasih.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jadwal ujian skripsinya dan mahasiswa mengharapkan kehadiran dosen pada ujian skripsinya karena beliau merupakan dosen pembahas. Tuturan tersebut, dapat digolongkan ke dalam kesantunan pragmatik dalam tuturan deklaratif yang menyatakan makna permohonan.

**b. Tuturan Interrogatif yang Menyatakan Makna Pragmatik Permohonan**

(DATA 12/NER 13/TIKP-P)

Tuturan:

Selamat pagi pak, saya Dorlan Evi Yanti mahasiswa bimbingan bapak. Tadi pagi saya sudah bertemu dengan bapak, **apakah hari ini saya bisa bimbingan dengan bapak?** Terima kasih pak.

Tuturan yang disampaikan mahasiswa tersebut, bertujuan untuk melakukan bimbingan dengan mitra tutur (dosen). Mahasiswa menanyakan kesediaan waktu dosen untuk melakukan bimbingan skripsi karena sebelumnya sudah bertemu dengan mitra tutur. Tuturan tersebut mengandung kesantunan pragmatik berupa tuturan interrogatif yang menyatakan makna pragmatik permohonan.

**5. Persepsi Mitra Tutur (Dosen) terhadap Kesantunan Berbahasa dalam wacana SMS Mahasiswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti kepada 11 dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Unila, dengan 105 data SMS mahasiswa, diketahui bahwa menurut persepsi dosen-dosen, wacana SMS mahasiswa kepada dosen rata-rata santun. Hal ini diketahui berdasarkan persentasi perhitungan data, yaitu 63,81% data SMS dikategorikan ke dalam SMS yang santun dengan jumlah data 67 SMS mahasiswa, 28,57% SMS cukup santun dengan jumlah data 30 SMS mahasiswa, 7,62% SMS kurang santun dengan jumlah data 8 SMS mahasiswa, dan 0% SMS tidak santun.

**a. Wacana SMS Mahasiswa dalam Katagori Santun Menurut Persepsi Dosen**

Contoh

KODE: (DATA 6/MW 6/S)

Tuturan:

Assalamualaikum wr. wb Maaf mengganggu pak, saya Soviera Vitaloka mahasiswa Batrasia 2011. Sudi kiranya bapak berkenan hadir pada seminar hasil saya hari kamis tgl 15 Desember pukul 13.00 WIB di ruang K1, Bapak sebagai pembahas. Terima kasih atas perhatiannya. Wasalamualaikum Wr. Wb.

Data SMS berkode (DATA 6/MW 6/S) dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen, yaitu Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd. Menurut Bapak Mulyanto, SMS tersebut dikatakan SMS yang santun karena sudah diawali dengan salam pembuka, ucapan maaf, memperkenalkan diri, mengungkapkan informasi dengan jelas, dan diakhiri dengan ucapan "terima kasih" serta salam penutup yang menandakan bahwa penutur santun dan menghormati dosen.

**b. Wacana SMS Mahasiswa dalam Katagori Cukup Santun Menurut Persepsi Dosen**

Contoh

KODE: (DATA 17/Mun 8/CS)

Tuturan:

Siang pak. bapak hari ini ke kampus tidak ya pak? Desti mau bimbingan pak. terimakasih pak.

Data SMS berkode (DATA 17/Mun 8/CS) tersebut dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen, yaitu Dr. Munaris, M. Pd. Menurut Bapak Munaris, SMS tersebut dikatakan SMS yang cukup santun karena

sudah adanya salam pembuka dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Namun, pada bagian pertanyaan seakan mahasiswa meminta kepastian dosen tanpa mau direpotkan untuk menunggu dosen karena mahasiswa ingin bimbingan, dan tidak ada penanda kesantunan maaf, sehingga SMS tersebut terkesan cukup santun.

### **c. Wacana SMS Mahasiswa dalam Katagori Kurang Santun Menurut Persepsi Dosen**

Contoh

KODE: (DATA 24/KN 2/KS)

Tuturan:

Iya memang kami udah siap di kelas f1

Data SMS berkode (DATA 24/KN 2/KS) dikirimkan oleh mahasiswa kepada dosen, yaitu Drs. Kahfie Nazaruddin, M. Hum. Menurut Bapak Kahfie, SMS tersebut dikatakan SMS yang kurang santun karena terlalu singkat, meskipun itu merupakan SMS balasan mahasiswa untuk dosen dan tidak adanya sapaan seperti “*Pak/Bapak*” sehingga terkesan seperti SMS untuk teman. Dengan demikian, SMS tersebut terasa kurang menghormati mitra tutur sebagai dosen.

### **6. Implikasi Hasil Penelitian pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Hasil penelitian kesantunan berbahasa dapat diimplikasikan pada materi teks negosiasi kelas X SMA terkait dengan KD 3. 11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan KD 4.11

Mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Melalui pembelajaran pada KD tersebut, guru dapat membantu peserta didik untuk menanamkan perilaku santun dalam berbahasa melalui materi-materi teks negosiasi.

Kegiatan menganalisis dan membuat teks negosiasi harus memperhatikan struktur dan kebaksaannya. Untuk memperhatikan hal itu, sebelum peserta didik menganalisis dan membuat teks negosiasi, kepada mereka harus diberi penjelasan tentang materi kesantunan berbahasa beserta contoh-contohnya terlebih dahulu. Peneliti merekomendasikan kajian kesantunan ini untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penilaian KI 2 mengenai sikap sosial peserta didik dalam berinteraksi di sekolah.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan berbahasa dalam wacana SMS (*Short Mesege Service*) mahasiswa pada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Unila, ditemukan penataan dan pelanggaran terhadap maksim-maksim kesantunan Leech yang dilakukan oleh mahasiswa dalam wacana SMS nya. Peneliti juga menemukan tuturan yang memanfaatkan kesantunan linguistik dan kesantunan pragmatik. Berikut simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Penataan maksim kesantunan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah maksim *kearifan*,

- maksim *kedermawanan*,aksim *kerendahan hati*,maksim *kesepakatan*, dan maksim *simpati*.Penaatan maksim yang paling sering dianut dalam wacana SMS mahasiswa adalah maksim *kedermawanan*, yaitu sebanyak lima puluh tujuh data.
2. Tidak banyak dijumpai ketidaksantunan/pelanggaran maksim dalam wacana SMS mahasiswa pada dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pelanggaran yang terdapat dalam wacana SMS mahasiswa, diantaranya adalah bentuk pelanggaran terhadap maksim *kearifan* dan pelanggaran terhadap maksim *simpati*. Dengan demikian, tidak semua maksim dilanggar dalam tuturan yang dijadikan data penelitian. Maksim *kedermawanan*, maksim *pujian*, maksim *kerendahan hati*, dan maksim *kesepakatan* sama sekali tidak ditemukan bentuk pelanggarannya.
  3. Tuturan yang mengandung kesantunan linguistik dalam wacana SMS mahasiswa yang paling banyak digunakan adalah ungkapan penanda kesantunan *Bapak/Ibu*. Selain itu, terdapat pula ungkapan penanda kesantunan *terima kasih*, *maaf*, *mohon*, *beliau*, *berkenan*, dan *sudi kiranya* dalam wacana SMS mahasiswa.
  4. Tuturan yang mengandung kesantunan pragmatik pada wacana SMS mahasiswa adalah kesantunan pragmatik dalam tuturan deklaratif yang menyatakan makna *permohonan* dan kesantunan pragmatik dalam tuturan interogatif yang menyatakan makna *permohonan*.
  5. Persepsi dosen sebagai penerima pesan tentang wacana SMS mahasiswa dapat dikatakan bahwa rata-rata SMS mahasiswa tergolong SMS yang santun berdasarkan persentasi perhitungan data, yaitu sebesar 63,81% data SMS dikatagorikan ke dalam SMS yang santun dengan jumlah data 67 SMS mahasiswa. Selanjutnya sebanyak 28,57% SMS cukup santun dengan jumlah data 30 SMS mahasiswa, 7,62% SMS kurang santun dengan jumlah data 8 SMS mahasiswa, dan 0% SMS tidak santun.
  6. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA, kesantunan berbahasa dapat diimplikasikan dengan Kurikulum 2013 revisi terbaru dalam KD 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. 4.11 mengkonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Kegiatan menganalisis dan menyusun teks negosiasi perlu memperhatikan struktur dan kebahasaan yang santun. Oleh karena itu, sebelum peserta didik ditugasi menulis teks negosiasi, kepada mereka akan disajikan materi tentang kesantunan berbahasa terlebih dahulu.

#### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Mahasiswa sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini

hendaknya lebih mempelajari secara dalam tentang prinsip kesantunan, khususnya pada kesantunan yang menaati maksim pujian dan ketidaksantunan yang melanggar maksim kearifan serta yang melanggar maksim simpati, supaya pada saat berkomunikasi dengan mengirimkan SMS kepada dosen dapat memberikan kenyamanan dan tidak menyinggung perasaan mitra tutur, serta dapat memperbaiki tuturannya ketika bertutur, baik itu pada situasi formal maupun tidak formal.

2. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, sebagai pendidik sekaligus pengajar hendaknya dapat memahami bahwa kesantunan berbahasa tidak hanya untuk diajarkan melainkan untuk diterapkan juga di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru hendaknya tidak hanya sekedar mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesantunan berbahasa disetiap proses pembelajaran untuk ditanamkan di dalam diri peserta didik, mengarahkan dan membimbing peserta didik agar mampu menerapkan kesantunan berbahasa di dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga harus menggunakan tuturan yang santun agar dapat menjadi contoh dan teladan bagi peserta didik.
3. Bagi pembaca hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau bahan pembelajaran diri dalam bertutur baik secara lisan maupun tulisan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *The Principles of Pragmatics*. Alih bahasa. M.D.D. oka. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.